

**ANALISIS TINGKAT KEUNTUNGAN DAN RISIKO
SISTEMATIS SEBAGAI DASAR DALAM KEPUTUSAN
INVESTASI
Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index (JII) di Bursa
Efek Indonesia (BEI)**

Eva Rachmawati¹

Universitas Sangga Buana Bandung
eva.rachmawati@usbykp.ac.id

Anita Syafariah²

Universitas Sangga Buana Bandung
anitasyafariah@gmail.com

Rizki Lestari³

Universitas Pasundan
rizkilestari@gmail.com

Abstract

The risk that must be considered is systematic risk, because this risk is faced by all companies. Stock analysis should be done with caution. Investors can choose various alternative choices of companies that have high returns with certain risks or choose companies that have the smallest risk with certain benefits. The right investment decision is expected to provide optimal results. The method used in this research is descriptive method using a single index model.

Investors can invest their funds in the basic industrial and chemical business sectors which have the highest profit rates and the trading and investment services sector which has the smallest systematic risk. The lowest risk value is owned by a Trading and Investment Service Company, so that investors can invest their funds in Basic and Chemical Industries or in the Trade Services sector.

Keywords: Profit Rate, Systematic Risk, and Investment Decisions.

Abstrak

Risiko yang memang harus diperhatikan adalah risiko sistematis, karena risiko tersebut dihadapi oleh semua perusahaan. Analisis stok harus dilakukan dengan hati-hati. Investor dapat memilih berbagai alternatif pilihan perusahaan yang memiliki return tinggi dengan risiko tertentu atau memilih perusahaan yang memiliki risiko terkecil dengan keuntungan tertentu. Keputusan investasi yang tepat diharapkan dapat memberikan hasil yang optimal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan model indeks tunggal (single index model).

Investor dapat menginvestasikan dananya pada sektor usaha industri dasar dan kimia yang memiliki tingkat keuntungan tertinggi dan sektor Jasa Perdagangan dan Penanaman Modal yang memiliki risiko sistematis paling kecil. Nilai risiko terendah dimiliki oleh Perusahaan Jasa Perdagangan dan Investasi, sehingga investor dapat menginvestasikan dananya di Industri Dasar dan Kimia atau di sektor Jasa Perdagangan.

Kata kunci: Tingkat Keuntungan, Risiko Sistematis, dan Keputusan Investasi.



PENDAHULUAN

Saham dan obligasi merupakan instrumen keuangan yang diperjual belikan di pasar modal, selain itu ada juga reksadana, dan berbagai instrumen derivatif seperti option dan futures. Pasar modal merupakan alternatif investasi yang paling banyak diminati oleh investor. Daya tarik pasar modal adalah sebagai alternatif penghimpun dana selain sistem perbankan, di pasar modal investor mempunyai berbagai pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi risikonya, artinya jika tidak ada pasar modal investor mungkin hanya bisa menginvestasikan dananya pada sistem perbankan, dengan adanya pasar modal investor memungkinkan untuk melakukan diversifikasi investasi dan membentuk portofolio (gabungan dari berbagai investasi) sesuai dengan risiko yang bersedia di tanggung dan keuntungan yang mereka harapkan.

Investasi berupa saham merupakan aktivitas investasi yang umumnya dilakukan. Investor cenderung berinvestasi pada saham karena percepatan pembelian atau penjualan sahamnya, selain itu meskipun harga saham berfluktuasi (baik berupa kenaikan maupun penurunan) namun saham yang di miliki tersebut mudah di ubah menjadi uang tunai atau disebut likuiditas saham.

Pasar modal juga memiliki fungsi keuangan karena pihak investor dapat memilih alternatif investasi yang memberikan tingkat keuntungan yang optimal. Pendapatan yang diperoleh investor yang menanamkan modalnya pada suatu perusahaan atau membeli saham perusahaan, dapat berupa dividen dan capital gain. Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan, sedangkan capital gain merupakan keuntungan yang diperoleh investor apabila harga jual saham lebih tinggi dari harga belinya.

Kondisi ekonomi nasional maupun internasional yang mengalami kelesuan akibat adanya krisis keuangan global telah menciptakan iklim usaha yang kurang menggembirakan. Akibat yang dirasakan oleh Indonesia dengan adanya krisis keuangan ini diantaranya adalah turunnya investasi dan anjloknya harga-harga saham. Pada saat krisis masyarakat cenderung membelanjakan uang hanya untuk memenuhi kebutuhan pokoknya dibandingkan dengan berinvestasi. Keadaan demikian mengakibatkan keuntungan perusahaan menurun sehingga kemampuan perusahaan untuk membayar dividen juga berkurang.

Sehubungan dengan hal di atas bagi investor yang akan menanamkan modalnya di pasar modal perlu melakukan analisis untuk memilih saham, analisis perlu dilakukan karena keadaan di masa yang akan datang penuh dengan ketidakpastian dan harga saham terus berfluktuasi. Unsur ketidakpastian tersebut menyebabkan risiko yang harus ditanggung investor. Investor dapat melakukan analisis secara fundamental maupun teknikal. Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang, seperti penjualan, kebijakan dividen, pertumbuhan ekonomi, tingkat bunga, dan lain-lain. Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham tersebut di waktu yang lalu.

Salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan (return) atas penyertaan modalnya ke perusahaan. Tingkat keuntungan yang di terima dan risiko yang mungkin terjadi merupakan dua hal yang perlu diperhatikan dalam berinvestasi dipasar modal. Ini berarti investasi dalam bentuk saham menjanjikan keuntungan sekaligus risiko. Hubungan return yang diharapkan dari suatu investasi dan risiko merupakan hubungan yang linier atau searah. Artinya bila investor mengharapkan keuntungan yang besar maka risikonya pun besar.

Investor akan mensyaratkan tingkat keuntungan tertentu pada saat melakukan investasi, ketika periode investasinya berlalu investor akan dihadapkan pada tingkat keuntungan yang sesungguhnya dia terima, antara tingkat keuntungan yang diharapkan dengan tingkat keuntungan yang sesungguhnya diterima mungkin terjadi perbedaan. Perbedaan tersebut

merupakan risiko yang benar-benar harus dipertimbangkan. Risiko yang diperhitungkan dalam hal ini hanyalah risiko sistematis (systematic risk), atau risiko pasar, risiko ini adalah risiko yang di hadapi seluruh perusahaan dan tidak dapat dihindarkan. Sedangkan risiko yang tidak sistematis (unsystematic risk) tidak relevan, karena risiko ini dapat dihilangkan dengan diversifikasi. Hanya risiko yang tidak bisa hilang dengan diversifikasilah yang relevan dalam menghitung risiko. Berdasarkan tingkah laku investor yang tidak menyukai risiko, tersirat suatu hubungan keseimbangan antara risiko dan tingkat keuntungan.

Berdasarkan kejadian-kejadian tersebut dapat dilihat bahwa bagaimanapun para investor akan menghadapi risiko fluktuasi harga saham. Sebab dari itu pengetahuan tentang penilaian harga saham di pasar modal menjadi sangat penting bagi para investor dan pada akhirnya dapat mengambil keputusan yang tepat, saham perusahaan mana yang layak dipilih.

Mencari instrumen investasi yang halal, berkah dan menguntungkan menjadi trend sebagian masyarakat saat ini. Salah satu alternatif investasi yang halal adalah saham yang masuk kategori Jakarta Islamic Index (JII). JII diluncurkan oleh Bursa Efek Jakarta bekerja sama dengan Dana Reksa Fund Management sejak Juli 2000. JII memuat saham-saham dari emiten yang memenuhi bebas dari unsur haram oleh dewan syariah MUI. Saham-saham yang masuk kedalam indeks syariah ini menurut <http://www.idx.co.id> adalah emiten yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syariah.

Berbeda halnya dengan indeks LQ45 yang terdiri dari 45 saham terliquid dan juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar saham, indeks JII hanya terdiri dari 30 perusahaan yang mempertimbangkan likuiditas saham dan kapitalisasi pasar sesuai dengan syariah Islam. Pada Indeks LQ45 penggantian saham dilakukan setiap 6 bulan sekali pada periode setiap awal bulan yaitu Februari dan Agustus, sedangkan JII dilakukan pergantian saham setiap 6 bulan sekali pada periode Januari dan Juli. Analisis Phintraco Sekuritas Valdy Kurniawan menilai, prospek saham JII sangat bergantung pada perkembangan ekonomi di 2019. Secara umum, kondisi ekonomi tahun depan menurutnya relatif baik dan stabil, di mana pertumbuhan ekonomi Tanah Air diyakini masih bisa bertahan di atas 5% year on year (yoy). (<https://investasi.kontan.co.id>) Berinvestasi di saham yang masuk dalam JII tak hanya halal, tapi secara historis juga telah terbukti memberikan keuntungan yang lebih besar dibandingkan indeks LQ45 dan indeks harga saham gabungan (IHSG). Menurut catatan BEI JII bertumbuh 1,85%, angka kinerja tersebut tentunya lebih baik jika dibandingkan kinerja IHSG yang tumbuh 0,68% sejak awal tahun. Adapun komposisi saham terbesarnya sesuai bobot penggerakannya ialah: TLKM (19,4%), UNVR (16,5%), ASII (12,4%), ICBP (6,4%), BRPT (4,2%), CPIN (4%). (<https://www.cnbcindonesia.com>). Hal ini menunjukkan secara keseluruhan menunjukkan bahwa JII lebih baik.

LITERATUR

Pada dasarnya semua pilihan investasi mengandung peluang keuntungan di satu sisi dan potensi kerugian atau risiko di sisi lain. Seperti tabungan dan deposito di bank memiliki risiko yang kecil karena tersimpan aman, tetapi kelemahannya adalah keuntungan yang lebih kecil dibanding potensi keuntungan dari saham. Investasi di properti (rumah dan tanah) semakin lama harganya semakin tinggi, tetapi juga berisiko apabila tergusur atau terjadi kebakaran, sedangkan usaha sendiri (wiraswasta) berisiko bangkrut atau pailit sementara investasi emas memiliki risiko harga turun. Khusus untuk saham, menurut PT. Bursa Efek Indonesia (2019) peluang keuntungan dan risiko yang mungkin timbul antara lain :

1. Keuntungan

- a. *Capital gain*, yaitu keuntungan dari hasil jual beli saham berupa kelebihan nilai jual dari nilai beli saham.

- b. *Dividen*, merupakan keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham.
2. Risiko
- a. *Capital loss*, merupakan kebalikan dari *capital gain*, yaitu suatu kondisi dimana pada saat menjual saham yang dimiliki dibawah harga belinya.
 - b. Risiko likuidasi, jika perusahaan yang sahamnya dimiliki dinyatakan bangkrut oleh pengadilan atau perusahaan tersebut dibubarkan. Dalam hal ini hak klaim dari pemegang saham mendapat prioritas terakhir setelah seluruh kewajiban perusahaan dilunasi. Jika terdapat sisa dari kekayaan perusahaan tersebut, maka sisa tersebut dapat dibagi secara proporsional kepada pemegang saham. Tapi jika tidak ada sisa, maka pemegang saham tidak akan mendapat apa-apa.

Jika dibandingkan dengan investasi lainnya, saham adalah surat berharga yang paling populer diantara surat berharga yang beredar dipasar modal, karena bila dibandingkan investasi lainnya, saham memungkinkan pemodal untuk mendapatkan *return* atau keuntungan yang lebih besar dalam waktu yang relatif singkat (*high return*).

Return

Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya (Tandelilin, 2010). *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang.

Return total, yaitu keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode yang tertentu. *Return* total sering disebut sebagai *return* saja. *Return* total terdiri dari *capital gain* dan *yield*. *Capital gain* dapat diperoleh setelah terjadi transaksi dimana harga jual saham lebih tinggi dari harga belinya. Sedangkan *yield* adalah presentase dividen terhadap harga saham periode sebelumnya. (Wardhana & Tandelilin, 2018) *Return* total dapat dirumuskan:

$$\text{Return} = \frac{P_t - P_{t-1} + D}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

- P_t = Harga investasi sekarang
- P_{t-1} = Harga investasi periode lalu
- D = pembayaran dividen secara periodik

Beta

Beta merupakan konsep statistik untuk mengukur sensitivitas perolehan suatu sekuritas terhadap perubahan perolehan pasar. Risiko pasar dari suatu *assets* sangat tergantung dari besarnya beta. Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin (2006:204) mendefinisikan beta sebagai ukuran angka koefisien yang menggambarkan sensitivitas atau kecenderungan respons suatu saham terhadap pasar. Saham dengan beta sama dengan satu adalah saham yang bergerak searah dengan pergerakan pasar. Beta lebih kecil dari satu adalah saham yang bergerak lebih lambat dari pergerakan pasar, beta lebih dari satu menunjukkan harga saham bergerak lebih fluktuatif dibanding pasar. Menurut Jogiyanto (2008:365) beta (β) individu dirumuskan sebagai berikut :

$$\beta_i = \frac{\sigma_{iM}}{\sigma^2_M} = \frac{\sum_{t=1}^n (R_{it} - \bar{R}_{it})(R_{Mt} - \bar{R}_{Mt})}{\sum_{t=1}^n (R_{Mt} - \bar{R}_{Mt})^2}$$

Keterangan :

- σ_{iM} = Covariance saham i terhadap indeks pasar
 σ^2_M = Variance indeks pasar
 R_{it} = Tingkat keuntungan saham i
 \bar{R}_{it} = Rata-rata tingkat keuntungan saham i
 R_{Mt} = Tingkat keuntungan pasar
 \bar{R}_{Mt} = Rata-rata tingkat keuntungan pasar

Varian dan Kovarian *Return* Sekuritas Model Indeks Tunggal

Rumus varian *return* sekuritas berdasarkan model indeks tunggal menurut Jogiyanto (Hartono, 2010) adalah sebagai berikut :

$$\sigma_i^2 = \beta_i^2 \cdot \sigma_M^2 + \sigma_{ei}^2$$

Risiko (varian *return*) sekuritas yang dihitung berdasarkan model ini terdiri dari dua bagian, risiko yang berhubungan dengan pasar (*market related risk*) yaitu $\beta_i^2 \cdot \sigma_M^2$ dan risiko unik masing-masing perusahaan (*unique risk*) yaitu σ_{ei}^2 . Model indeks tunggal menunjukkan bahwa α_i dan β_i adalah konstan dari waktu ke waktu untuk masing-masing sekuritas.

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya (Achmadi, 2011). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2012) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antar variabel lain. Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

- Variabel Independen (X_1) adalah tingkat keuntungan atau disebut *return*.
- Variabel Independen (X_2) adalah risiko sistematis. Risiko sistematis adalah risiko yang dihadapi seluruh perusahaan.
- Keputusan investasi (Y), merupakan variabel tidak bebas (dependen) yang akan dipengaruhi oleh tingkat keuntungan dan risiko sistematis.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk kategori Jakarta Islamic Indeks (JII) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Juni s/d November 2019, dimana terdapat 30 perusahaan yang termasuk kategori JII pada periode tersebut. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh (*sensus*). Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2012). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara kuantitatif dengan menggunakan model indeks tunggal (*single index model*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Keuntungan Yang Dihasilkan Dari Saham Yang Termasuk Kategori JII Di BEI Periode Juni s/d November 2019

Table 1
Pembagian Dividen

no	Sektor	Perusahaan	Dividen
1	Pertambangan Batu Bara	ADRO	0
		INDY	0
		ITMG	705
		PTBA	0
2	Properti,Perumahan dan Kontruksi bangunan	WIKA	0
		PTPP	0
		BSDE	0
		CTRA	10
3	Keuangan	BTPS	0
4	Industri Dasar dan Kimia	CPIN	118
		BRPT	0
		INTP	0
		JPFA	0
		SMGR	0
		WSBP	0
5	Industri Barang Konsumsi	ICBP	137
		UNVR	86
		INDF	171
		KLBF	26
6	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi	JSMR	0
		TLKM	546075
		EXCL	0
7	Layanan Perdagangan dan Investasi	SCMA	25
		UNTR	408
		LPPF	57
		ERAA	0
		AKRA	60
8	Aneka Produksi	ASII	27
9	Pertambangan Logam dan Mineral lainnya	ANTM	0
		INCO	0

Sumber: www.idx.go.id

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hanya terdapat 12 perusahaan saja yang membagikan dividen pada periode penelitian, yaitu ITMG, CTRA, CPIN, ICBP, UNVR, INDF, KLBF, TLKM, UNTR, LPPF, AKRA, ASII dan sisanya yaitu sebanyak 18 perusahaan tidak membagikan dividen pada periode penelitian dan di asumsikan bernilai nol.

Table 2

Tingkat Keuntungan Pasar

Month	Close	Rm	Rmt-Rmt	(Rmt - Rmt) ²
Jun	6358.629	0	0	0
Jul	6390.505	0.005013	0.014186	0.000201238
Aug	6328.47	-0.00971	-0.00053	2.85695E-07
Sep	6169.102	-0.02518	-0.01601	0.000256317
Oct	6228.317	0.009599	0.018771	0.000352367
Nov	6011.83	-0.03476	-0.02559	0.000654626
Σ		-0.05504		0.001464834
Rata-Rata		-0.00917	0	0.000244139

Sumber : www.yahoofinance.com (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa pada periode penelitian, kondisi pasar sedang mengalami kerugian sebesar -0.05504, rata-rata tingkat kerugian pasar sebesar -0.00917 diperoleh dari -0.46762 dan varian pasar adalah sebesar 0.000292967.

tingkat keuntungan individu pada sektor usaha yang terdiri dari satu perusahaan, yaitu perusahaan BTPS dari sektor Perusahaan Investasi :

Tabel 3

Return individu BTPS

Month	Close	R
Jun	3450	
Jul	3170	-0.08116
Ags	3220	0.015773
Sep	3300	0.024845
Okt	3840	0.163636
Nov	3960	0.03125
Σ		0.154345
RATA-RATA		0.030869

Sumber : www.yahoofinance.com (data diolah)

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas terlihat bahwa perusahaan BTPS mengalami keuntungan sebesar 0.154345, hal ini disebabkan karena pada waktu itu Di sisi kinerja, pada paruh pertama 2019, BTPS mencetak pertumbuhan laba bersih tahun berjalan yang fantastis

kenaikan tersebut ditopang oleh kuatnya pertumbuhan pendanaan sebesar 24 persen yoy dan membaiknya posisi margin.

Perhitungan tingkat keuntungan individu pada sektor usaha yang lebih dari satu perusahaan pada dasarnya sama seperti perhitungan pada sektor usaha yang terdiri dari satu perusahaan, tetapi karena terdiri dari beberapa perusahaan, maka dilakukan perhitungan portofolio. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, setelah dilakukan perhitungan return individunya, maka dilakukan perhitungan Alpha. Berikut contoh perhitungan pada sektor Pertambangan Logam dan Moneral lainnya yang terdiri dari dua perusahaan :

Tabel 4

Return individu dan Covarian Sektor Pertambangan Logam dan Mineral lainnya

ANTM						INCO					
Month	Close Price	R	$R_{it} - \bar{R}_{it}$	$R_{Mt} - \bar{R}_{Mt}$	Cov	Month	Close Price	R	$R_{it} - \bar{R}_{it}$	$R_{Mt} - \bar{R}_{Mt}$	Cov
Jun	1535				0	Jun	3120			0	0
Jul	1420	-0.07492	-0.03628	0.014185841	-0.00051	Jul	3030	-0.02885	-0.02807	0.014185841	-0.0004
Aug	1350	-0.0493	-0.01065	0.000534505	5.69E-06	Aug	3530	0.165017	0.165794	-0.000534505	-8.9E-05
Sep	1390	0.02963	0.068271	0.016009917	-0.00109	Sep	3510	-0.00567	-0.00489	-0.016009917	7.83E-05
Oct	1415	0.017986	0.056627	0.018771431	0.001063	Oct	3710	0.05698	0.057758	0.018771431	0.001084
Nov	1250	-0.11661	-0.07797	0.025585664	0.001995	Nov	3000	-0.19137	-0.1906	-0.025585664	0.004877
Dividen	0					Dividen	0				
Σ		-0.19321			0.001456	Σ		-0.00389			0.005552
rata-rata		-0.03864			0.000243	rata-rata		-0.00078			0.000925

Sumber : www.yahoofinance.com (data diolah)

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas terlihat hasil return individu dan kovarian dari sektor Sektor Pertambangan Logam dan Mineral lainnya yang terdiri atas perusahaan ANTM dan INCO, maka nilai Beta dan Alpha dengan menggunakan model indeks tunggal adalah sebagai berikut :

Tabel 5

Beta dan Alpha Sektor Usaha Semen

Perusahaan	R	R_M	Cov	Var	Beta
ANTM	-0.19321	-0.05504	0.001456	0.000293	-0.258
INCO	-0.00389	-0.05504	0.005552	0.000293	-1.043

Sumber : www.yahoofinance.com (data diolah)

Setelah tingkat keuntungan, Alpha, dan Beta pada masing-masing perusahaan diketahui kemudian dilakukan perhitungan tingkat keuntungan portofolio.

Tabel 4.6

Tingkat Keuntungan Portofolio Sektor Usaha Semen

Perusahaan	W_i	A	B	α_p	β_p	R_M	R_p
ANTM	0.5	0.007235	-0.258			-0.05504	0.085

				(0.007235×0.5)	$(-0.0258 \times 0.5) +$		
				$+ (0.105224 \times 0.5)$	(-1.043×0.5)		
INCO	0.5	0.105224	-1.043	= 0.0562295	= -0.5344		

Sumber : www.yahoofinance.com (data diolah)

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas diketahui bahwa sektor usaha semen mengalami keuntungan sebesar 0.085, kinerja saham ANTM dan INCO dalam jangka panjang (2019) menunjukkan tren yang positif dan terus meningkat.

Table 7

**Tingkat Keuntungan, Risiko Sistematis, Dan Koefisien Variasi Per Sektor Usaha
Pada Saham Yang Termasuk Kategori JII
Periode Juni s/d November 2019**

no	Sektor	Perusahaan	R	Resiko Sistematis	CV
1	Pertambangan Batu Bara	ADRO	0.142591844	0.009040787	0.063403258
		INDY	-0.411362157	0.00891804	-0.021679291
		ITMG	-0.227261019	0.145354945	-0.639594709
		PTBA	-0.186753936	0.013644225	-0.073059908
2	Properti, Perumahan dan Kontruksi bangunan	WIKA	-0.316717814	0.075084081	-0.237069332
		PTPP	-0.443443485	0.168574619	-0.380149049
		BSDE	-0.193206874	0.007234614	-0.03744491
		CTRA	-0.074025934	0.081195695	-1.096854721
3	Keuangan	BTPS	0.154344535	0.003398246	0.022017274
4	Industri Dasar dan Kimia	CPIN	0.314902277	0.005356484	0.01700999
		BRPT	0.860057414	0.26761373	0.311157983
		INTP	0.114234945	0.080827494	0.707554888
		JPFA	0.076438518	0.031478559	0.411815404
		SMGR	0.097640478	0.215092729	2.202905319
		WSBP	-0.292615163	0.017739892	-0.060625333
5	Industri Barang Konsumsi	ICBP	0.18005869	0.003520714	0.019553147
		UNVR	-0.015205392	8.10514E-05	-0.005330438
		INDF	0.155676783	0.000290027	0.001863005
		KLBF	0.138688336	0.000892028	0.00643189
6	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi	JSMR	-0.13821222	0.010436035	-0.075507326
		TLKM	0.015988491	0.004864921	0.30427642
		EXCL	0.12261956	0.046010729	0.375231564
7	Layanan Perdagangan dan Investasi	SCMA	-0.171947512	0.006642247	-0.038629505
		UNTR	-0.185492915	2.99927E-06	-1.61692E-05
		LPPF	0.057577194	0.004187568	0.072729635
		ERAA	-0.264988209	0.043756799	-0.165127343
		AKRA	0.060103287	0.1064455	1.771042887
8	Aneka Produksi	ASII	0.02271369	0.010385791	0.457248083
9	Pertambangan Logam dan Mineral lainnya	ANTM	-0.193206874	0.007234614	-0.03744491
		INCO	-0.003889981	0.105223546	-27.04988911

Sumber: www.idx.go.id (data diolah)

Berdasarkan data dari tabel di atas terlihat bahwa bagi para investor yang akan menginvestasikan dananya pada beberapa sektor usaha di atas dapat memilih berbagai alternatif pilihan investasi pada tingkat keuntungan tertinggi ataupun pada tingkat risiko sistematis terendah maupun pada nilai terendah dari risiko masing-masing sektor usaha tersebut. Investor dapat menginvestasikan dananya pada sektor usaha industry dasar dan kimia yang memiliki tingkat keuntungan tertinggi yaitu sebesar 0.86 dan sektor Layanan Perdagangan dan Investasi memiliki risiko sistematis terkecil yaitu sebesar 0.000002999. Nilai terendah dari risiko dimiliki oleh Perusahaan Layanan Perdagangan dan Investasi sebesar -0.00001616, dengan demikian investor dapat menginvestasikan dananya pada usaha Industri Dasar dan Kimia atau pada sektor Layanan Perdagangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan BTPS mengalami keuntungan sebesar 0.154345, hal ini disebabkan karena pada waktu itu Di sisi kinerja, pada paruh pertama 2019, BTPS mencetak pertumbuhan laba bersih tahun berjalan yang fantastis kenaikan tersebut ditopang oleh kuatnya pertumbuhan pendanaan sebesar 24 persen yoy dan membaiknya posisi margin.

Investor dapat menginvestasikan dananya pada sektor usaha industry dasar dan kimia yang memiliki tingkat keuntungan tertinggi yaitu sebesar 0.86 dan sektor Layanan Perdagangan dan Investasi memiliki risiko sistematis terkecil yaitu sebesar 0.000002999. Nilai terendah dari risiko dimiliki oleh Perusahaan Layanan Perdagangan dan Investasi sebesar -0.00001616, dengan demikian investor dapat menginvestasikan dananya pada usaha Industri Dasar dan Kimia atau pada sektor Layanan Perdagangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, A. & N. (2011). **Teori Metodologi Penelitian. Teori Metodologi Penelitian.**
- Hartono, J. (2010). **Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi Sepuluh).** In Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. (2012). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.** Bandung: Alfabeta. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D.** Bandung: Alfabeta. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Tandelilin, E. (2010). **Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi.** In E-jurnal Manajemen.
- Wardhana, L. I., & Tandelilin, E. (2018). **Do We Need a Regulation on Dividends for Indonesia Stock Exchange? Gadjah Mada International Journal of Business, 20(1), 33.** <https://doi.org/10.22146/gamaijb.25055>
<https://www.cnbcindonesia.com/syariah/20190918133047-29-100350/cuan-kinerja-islamic-index-lebih-unggul-dibandingkan-ihsg-di>. Diakses 10 Juni 2020
- <https://www.cermati.com/artikel/mau-investasi-saham-ini-sektor-yang-menguntungkan-di-2019> di akses 12 Juni 2020